
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT MUSTIKA RATU, Tbk DAN ENTITAS ANAK

Marsiana Dayang

Email: dayangmarsiana589@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yaitu dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan teknik penelitian dan menganalisis dokumen perusahaan yang berupa laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

Kata Kunci: kinerja keuangan; rasio keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan sumber informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan sebagai acuan untuk mendukung suatu keputusan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai sehat tidaknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Jika suatu perusahaan mampu berhasil bersaing dengan perusahaan lainnya maka dapat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu perlu adanya laporan keuangan yang bisa memberikan informasi mengenai kinerja, kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui arus kas perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak luar yang memerlukannya. Untuk memperoleh angka laba yang besar tercantum di laporan keuangan maka pihak manajemen memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba dalam penyusunan laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan juga merupakan salah satu yang dapat dilihat oleh berbagai pihak untuk menentukan sehat tidaknya suatu perusahaan. Bagi suatu perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan

agar perusahaan tetap berkembang dengan baik. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu

Laporan keuangan yang dibuat dapat memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada pengguna, evaluasi menjadi hal penting untuk melihat kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan kita dapat melihat kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik himpunan dana maupun penyaluran dana, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas untuk melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Menurut Hery (2016: 4) Laporan keuangan merupakan proses akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Sedangkan Menurut Kasmir (2008: 7): Laporan keuangan adalah kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terkini.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017: 2) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat apakah suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan selalu berbeda. Tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Jika perusahaan bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka berbeda dengan bisnis yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan. maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis yang lainnya. Dan karena itu, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Endri dan Wakil (2008): “analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi . dengan menggunakan rasio keuangan kita dapat mengetahui gambaran bagus tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan angka pembanding yang dijadikan standar, hingga kita dapat mengetahui letak kelebihan dan kekurangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan Menurut Kasmir (2008: 104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Analisis laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan berupa jumlah harta, kewajiban, serta modal dalam neraca yang dimiliki, kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Bentuk Penelitian Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kasmir (2008: 129). maka semakin tinggi rasio

likiuditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alat untuk menghitungnya.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat-alat likuid yang tersedia

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka panjangnya kasmir (2008:150). Alat hitung yang digunakan.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

2. *Times interest earned*

Times interest earned merupakan rasio yang mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber yang dimiliki perusahaan Pramono (2014)". Alat hitung yang digunakan:

1. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

2. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over merupakan rasio yang mengukur lamanya waktu rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan pada suatu periode tertentu Kasmir (2008 :114).

1. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on invesment} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total asset}}$$

2. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Mustika Ratu Tbk, dan Entitas Anak dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019. Dalam Penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah bentuk penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi

sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam permasalahan ini maka penulis membatasi penelitian ini pada analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas mengalami peningkatan yang saling berpengaruh, dengan objek penelitian yang digunakan adalah PT Mustika Ratu (persero), Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019.

Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Untuk menganalisis kemampuan PT Mustika Ratu, Tbk. dan Entitas Anak. Dalam menyelesaikan kewajibannya, maka berikut ini disajikan perhitungan tingkat rasio solvabilitas PT Mustika Ratu, Tbk. dan Entitas Anak.

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin keseluruhan hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* untuk tahun 2013 s.d. 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp}61.792.400.161}{\text{Rp}377.791.327.093} = 0,1635$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp}114.841.797.856}{\text{Rp}383.944.578.889} = 0,2991$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}120.064.018.299}{\text{Rp}377.026.019.809} = 0,3184$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}113.947.973.889}{\text{Rp}369.089.199.975} = 0,3087$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}130.623.005.085}{\text{Rp}366.731.414.004} = 0,3561$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}143.913.787.087}{\text{Rp}367.973.996.780} = 0,3910$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}614.121.422.945}{\text{Rp}532.762.947.995} = 0,3080$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* berturut-turut sebesar 0,1635, 0,2991, 0,3184, 0,3087, 0,3561, 0,3910 dan 0,3080. Artinya Rp 1,00 modal menjamin total kewajiban sebesar Rp0,1425 pada tahun 2013, Rp0,1785 pada tahun 2014, Rp0,1847 pada tahun 2015, Rp0,2941 pada tahun 2016 dan Rp0,2477 pada tahun 2017.

2. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio yang mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TIE = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung *Times interest earned* untuk tahun 2013 s.d. 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp}10.127.657.365}{(\text{Rp}40.837.214.264)} = -0,2480$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp}11.737.268.368}{(\text{Rp}41.469.242.951)} = -0,2830$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}5.238.755.780}{(\text{Rp}46.045.824.750)} = -0,1137$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}173.216}{(\text{Rp}45.750.235.747)} = -3,7861$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}364.061.742}{(\text{Rp}43.984.434.952)} = -0,0082$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}7.589.812.651}{(\text{Rp}43.793.006.242)} = -0,1733$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}9.088.126.035}{(\text{Rp}48.192.315.737)} = -0,1885$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 *Times interest earned* berturut-turut sebesar 0,2480, 0,2830, 0,1137, 3,7861, 0,0082, 0,1733 dan 0,1885. Artinya Rp 1,00 modal menjamin total kewajiban jangka panjang sebesar Rp 0,2480 pada tahun 2013, Rp 0,2830 pada tahun 2014, Rp0,1137 pada tahun 2015,

Rp 3,7861 pada tahun 2016 dan Rp0,0082 pada tahun 2017, Rp0,1733 pada tahun 2018 dan Rp 0,1885 pada tahun 2019.

Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk menghasilkan penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan rasio aktivitas pada PT Mustika Ratu, Tbk. dan Entitas Anak.

1. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung *Inventory Turnover* untuk tahun 2013 s.d. 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp}157.685.396.544}{\text{Rp}358.127.545.503} = 0,3627 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp}187.750.245.429}{\text{Rp}434.747.101.600} = 0,4318 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{(\text{Rp}181.547.126.367)}{\text{Rp}428.092.732.505} = 0,4241 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{(\text{Rp}142.263.034.669)}{\text{Rp}344.361.345.265} = -0,4131 \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{(\text{Rp}145.109.171.647)}{\text{Rp}344.678.666.245} = -0,4209 \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{(\text{Rp}126.237.236.215)}{\text{Rp}300.572.751.733} = -0,4199 \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{(\text{Rp}120.805.351.026)}{\text{Rp}305.224.577.860} = -0,3957\end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 *Inventory Turnover* berturut-turut sebesar 0,4403; 0,4318; 0,4240; -0,4131; -0,421; -0,4199 dan -0,3957. Artinya persediaan berputar sebanyak 0,4403 kali pada tahun 2013; 0,4318 kali pada tahun 2014; 0,4240 kali pada tahun 2015, -0,4131 kali pada tahun 2016,-

0,421 kali pada tahun 2017, -0,4199 kali pada tahun 2018 dan -0,3957 kali pada tahun 2019

2. *Receivable Turn Over*

Receivable turn over merupakan rasio yang mengukur lamanya waktu rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung *Receivable turn over* untuk tahun 2013 s.d. 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp}358.127.545.503}{\text{Rp}154.536.701.075} = 2,3174$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp}434.747.101.600}{\text{Rp}216.615.051.138} = 2,007$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp}428.092.732.505}{\text{Rp}229.770.502.718} = 1,8631$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp}344.361.345.265}{\text{Rp}217.260.853.732} = 1,5850$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp}344.678.666.245}{\text{Rp}211.442.312.219} = 1,6301$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}300.572.751.733}{\text{Rp}192.679.159.586} = 1,5599$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp}305.224.577.860}{\text{Rp}214.230.984.938} = 1,4247$$

Dari Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 *Receivable turn over* berturut-turut sebesar 2,3174, 2,007, 1,8631, 1,585, 1,6301, 1,5599 dan 1,4247. Artinya rata-rata lamanya persediaan berada dalam gudang adalah selama 2,3174 hari pada tahun 2013, 2,007 hari pada tahun 2014, 1,8631 hari pada tahun 2015, 1,5850 hari pada tahun 2016, 1,6301 hari pada tahun 2017, 1,5599 hari pada tahun 2018, dan 1,4247 hari pada tahun 2019

PENUTUP

Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain. Dengan rasio aktivitas kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang

ada untuk menghasilkan penjualan. Dan dengan rasio solvabilitas yang dimilikinya perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka perlu memperhatikan jumlah dana yang ditempatkan pada aset lancar seperti rekening giro, deposito, piutang dan lain-lain, agar dana tersebut dapat digunakan untuk membayar tagihan hutang jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dan hasil pada ROI dan ROE menunjukkan angka yang cenderung menurun perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kerja agar dapat mengola aset secara efektif dan efisien sehingga perolehan laba dapat terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. 2012. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Mempertumbuhan Laba. Faculty Of Economis”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 10, No 3.
- Endri. dan Abdul Wakil. 2008. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Economic Value Added”. *Sekolah Tinggi Ekonomi Islam*, vol 3 No 2.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2011. *metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Promoto, Joko. 2014. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Studi Kasus Pada Pemerintahan Kota Surakarta”. *Among Makarti*, vol 7, No 13.
- Ratningsih, Tuti Alawiyah. 2017. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk.”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol 3 No. 2 Hal 14 – 27.
- Sarwono, Jonathan . 2006. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sepang, Florensia Verginia., Wilfried S. Monoppo Dan Joanne V. Mangindaan. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank Bri (Persero), Tbk.”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol 7, No 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta.